

PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA SISWA DI SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Deni Hardianto

Universitas Negeri Yogyakarta

deniuny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di SDIT Luqman Al Hakim International Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah untuk orang tua siswa di SDIT Lukman Al Hakim Internasional meliputi kegiatan *parenting school*, *parenting class*, *parent's guide*, *weekly program for parent's*, *communication parent's*, dan buletin *rising stars*. Secara umum semua kegiatan yang telah dirancang dapat diselenggarakan hanya ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut seperti belum adanya kurikulum dan materi yang baku untuk kegiatan *parenting*, nara sumber serta waktu pelaksanaan yang sering tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sekolah telah berupaya menyusun program untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dengan bekerjasama dengan komite sekolah walaupun masih perlu dikuatkan lagi dalam hal komunikasi dan komitmen orang tua siswa.

Key word: program sekolah, orang tua siswa

Abstract

This study aims to describe school programs that involve parents in the students' education process at SDIT Luqman Al- Hakim International Yogyakarta. This research uses the case study method. The results indicate that the implementation of school programs for parents of students at SDIT Lukman Al Hakim International school activities include parenting, parenting classes, parent 's guide, weekly program for parent 's, parent 's communication, and bulletin rising stars. In general, from all the activities that have been designed to be implemented there are only a few factors that hinder the implementation of these activities such as curriculum and the lack of raw materials for parenting activities, resources, and execution times that are often not in accordance with a predetermined schedule. The school has put together a program which seeks to involve parents in the education of children in cooperation with the school committee although more efforts are still need to be strengthened in terms of communication and commitment of parents.

Key words: school programs, parents involvement.

Pendahuluan

Pendidikan dan pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar idealnya dilaksanakan berkelanjutan, terprogram,

dan berkesinambungan oleh semua pihak yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat. Selama ini ada kesan bahwa pendidikan untuk anak hanyalah tanggung jawab

institusi pendidikan, sehingga banyak orangtua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada sekolah. Padahal sesungguhnya pendidikan yang utama berasal dari keluarga. Persentuhan anak pertama kali adalah dengan keluarga, begitu juga pengajaran dan penanaman nilai-nilai serta karakter yang baik dari orang tua akan lebih mudah dicerna dan berkesan oleh anak. Jeanne Ellis Ormrod (2008) mengungkapkan pola asuh orang tua adalah lapisan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran anaknya anak usia prasekolah dan sekolah dasar.

Bagi seorang anak, orang tua merupakan panutan, teladan, pendidik, tempat mencurahkan kasih sayang, tempat mencurahkan hati, perasan dan perlindungan. Karena itulah orang tua harus menjadi sosok ideal yang diidamkan oleh seorang anak. Orang tua juga sudah semestinya memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya (M. Nur Abdul Hafizh, 2010). Anak terlahir suci, masih mentah dan belum ada pengaruh apapun. Orang tualah yang

pertama memberikan corak, bentuk dan warna terhadap tumbuh kembang anak.

Dewasa ini orang tua kurang memiliki peran sentral dalam pendidikan dan pengajaran anak, justru sebaliknya banyak kasus orang tua yang abai dengan pendidikan anak, banyak orang tua yang kurang memahami tumbuh kembang anaknya sendiri, bahkan ada anak dan orangtua yang saling “bermusuhan”. Waktu yang dimiliki orang tua tidak lebih banyak dengan waktu yang dimiliki oleh guru di sekolah dan teman sebayanya. Hal tersebut diiringi lagi banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam mendidik anak, hal ini menjadi salah satu penyebab proses pendidikan di sekolah kadang menjadi kurang efektif. Banyaknya program dan pendidikan di sekolah yang tidak sejalan dengan pola asuh orang tua di rumah menunjukkan masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam mendidik anak.

Pengetahuan dasar orang tua tentang bagaimana mendidik anak merupakan masalah utama yang bisa menjadi sebab pendidikan anak kurang optimal, masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah menjadi bentuk kekurangpahaman orang tua akan peran dan

tanggung jawab mendidik anak. Sementara itu program pendidikan untuk orang tua akan pentingnya pola asuh dan mendidik anak masih sangat terbatas. Begitu juga program sekolah yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam melangsungkan proses pendidikan secara berkesinambungan untuk anak juga masih sangat minim. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dasar orang tua dalam mendidik anak menjadi program yang perlu terus dikembangkan. Sekolah dan keluarga semestinya berjalan harmoni untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pendidikan untuk orang tua. Program tersebut dapat menjadi komunikasi sinergis antara orang tua dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu program pendidikan untuk orang tua siswa ini juga bisa diisi dengan berbagai materi yang dapat memberikan wawasan terhadap orang tua tentang pendidikan anak.

Dewasa ini sebagian sekolah khususnya di DIY telah ada yang menyusun program pendidikan untuk orang tua yang diberi nama *parenting school*. Salah satunya adalah di SDIT

Luqman Al Haqim Yogyakarta. Program pendidikan untuk orang tua siswa merupakan program yang di inisiasi oleh pihak sekolah, tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dasar orang tua tentang pendidikan anak. Namun seperti apa program yang telah dikembangkan perlu dikaji, dianalisa dan didiskusikan lebih mendalam, bagaimana kurikulumnya, strategi dan metode penyampaiannya, media dan bahan ajarnya serta instruktur dan fasilitatornya. Pemetaan dan kajian awal sangat penting untuk pengembangan program sekolah untuk orang tua siswa secara berkelanjutan, hal ini nantinya dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun pemerintah dalam menyusun kebijakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berangkat dari isu dan permasalahan program pendidikan untuk orang tua tersebut, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan serta pelibatan orang tua secara merata, perlu pemetaan dan kajian pengembangan program sekolah untuk orang tua siswa usia SD. Usaha ini akan bermanfaat bagi upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga akan dapat digunakan sebagai upaya menyusun kebijakan strategis sekolah maupun

pemerintah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan pada masyarakat.

Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program sekolah untuk pendidikan orang tua siswa usia SDIT Luqman Al Haqim International Yogyakarta; faktor-faktor apa saja yang menghambat program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak, dan bagaimana upaya sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak usia SD. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis program sekolah untuk pendidikan orang tua siswa usia SD, mengetahui komitmen sekolah dalam usaha melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak, dan menawarkan solusi yang efektif bagi upaya meningkatkan peran orang tua siswa dalam proses pendidikan anak.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Pendidikan dalam keluarga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara alamia

suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi terciptanya suasana pendidikan. Orang tua secara alami melakukan proses pendidikan dengan gaya dan polanya masing-masing. Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya (M. Nur Abdul Hafizh, 2010).

Timbulnya iklim atau suasana pendidikan dalam keluarga, dikarenakan adanya interaksi atau hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai peletak pertama pendidikan, orang tua memegang peranan penting bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak, maksudnya bahwa karakter dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya. Sinta Ratnawati (2001) pendidikan utama berbasal dari keluarga, suasana di keluarga sangat berperan bagi perkembangan anak.

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi

peluang untuk hidup bahagia atau celaka. Anak merupakan aset berharga penerus generasi, di tangan anak-anak saat inilah suatu bangsa dalam kurun waktu 30-50 tahun yang akan datang tetap ada atau tenggelam. Fauzil Adhim (2008) melukiskan impiannya dengan ungkapan "50 tahun yang akan datang anak-anak kita...". Begitulah pentingnya untuk mendidik anak-anak saat ini untuk menyiapkan generasi yang akan datang.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut; (1) memelihara dan membesarkannya, (2) melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, (3) mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (4) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidupnya.

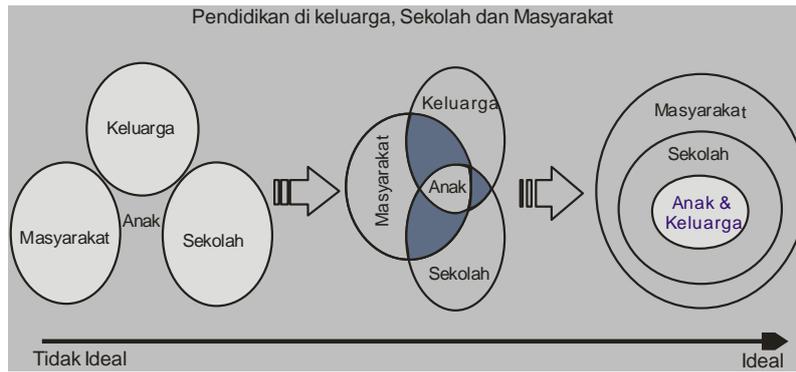
Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik utama pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan

rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kematangan psikis.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerjasama kedua orang tua.

Keraja sama Orang Tua dan Sekolah

Dunia pendidikan memang memerlukan palayanan, membutuhkan biaya dan waktu yang lama. Namun bedanya, dalam Proses ini dilakukan oleh beberapa pihak - sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga komponen ini perlu bersnergi untuk hasil pendidikan yang diharapkan. Antara sekolah, orang tua dan masyarakat butuh adanya evaluasi terhadap proses pendidikan yang di berikan pada anak didik. Dengan demikian, jelas pembagian tugas masing-masing, yang mana tugas dan tanggungan sekolah, dan mana peranan orang tua serta masyarakat sekitar, karena dalam hal ini ketiga komponen tersebut tidak bisa di pisahkan dan ditinggalkan.



Gambar 1.
Pendidikan di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Kondisi ideal seharusnya antara keluarga, sekolah dan masyarakat saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak, namun dalam kenyataannya, ada beberapa pihak yang berlepas tangan akan tugas dan tanggung jawabnya. Maka tidak aneh kalau hasil yang nampak, belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah hanya bersifat membantu dalam pendidikan tersebut. karena dengan waktu dan tenaga yang terbatas tidak semua hal yang diperhatikan terus menerus. oleh karena itu kerja sama pihak lain juga dibutuhkan untuk menjaga dan memantapkan pendidikan pada anak. Berdasarkan pengalaman, ada beberapa tipe orang tua dalam menanggapi pendidikan anaknya. Pertama: Tidak mau tau dan pasif. sebagai orang tua tidak hanya sebatas melengkapi kebutuhan sekolah anak, lalu tak mau tau bagaimana perkembangan

anak di sekolah. tidak semua yang terjadi dalam proses pendidikan, adalah tugas dan tanggung jawab sekolah. kedua; Orang tua yang memantau dan tanggap terhadap pendidikan si anak. Mereka ikut memantapkan dan melanjutkan apa yang telah diajarkan guru di sekolah, serta memberikan contoh teladan agar apa yang telah dipelajari di sekolah bisa diaplikasikan oleh anak didik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian orang tua memang telah menyadari akan peranan mereka. Sehingga segala kekurangan dalam proses pendidikan tersebut, tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada pihak sekolah. mereka memandang bahwa itu juga bentuk dari kekurangan mereka sebagai orang tua yang belum maksimal dalam melakukan peranannya. Lalu bagaimana dengan orang tua yang belum menyadari hal demikian? Masih banyak

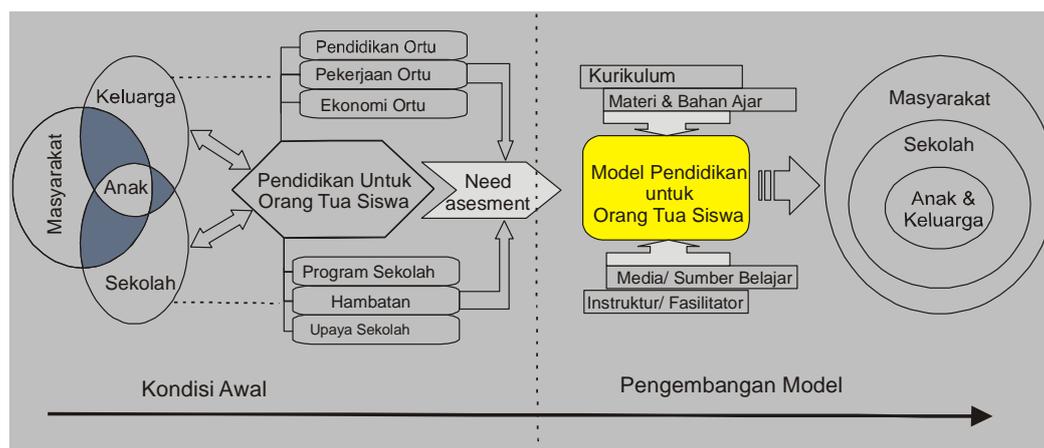
diantara orang tua yang seolah-olah menganggap sekolah seperti restoran. Apa yang di pesan itu yang di hidangkan, Tanpa ikut campur sedikitpun. Ketika tidak sesuai dengan yang diharapkan maka orang tua menganggap pihak sekolah tidak becus melakukan tugasnya dalam mendidik putra putri mereka. Nah, hal inilah yang menjadi tugas dan kerja sama dari pihak sekolah untuk menjadikan orang tua sadar akan peranannya, yaitu dengan melakukan dialog dengan orang tua, menjelaskan tentang seperti apa tujuan pendidikan yang di harapkan lalu apa yang perlu di lakukan orang tua dan dalam jangka waktu berkala sekolah mengajak orang tua dan pihak lain seperti masyarakat atau pemerintah untuk mengevaluasi perkembangan anak didik mereka serta kekurangan apa saja yang mesti diperbaiki.

Membina hubungan dengan semua pihak untuk menyukseskan hasil

pendidikan pada anak memang suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Hal ini membutuhkan kedewasaan semua pihak. orang tua harus lebih proaktif memantau perkembangan si anak. Begitu juga sekolah juga lebih terbuka menerima segala keluhan dan masukan dari orang tua untuk di *follow up* secepat mungkin agar terwujud perubahan yang diinginkan. Yaitu terbentuknya generasi yang cerdas intelektual, spritual dan emosional dengan memaksimalkan kerjasama antara orang tua sekolah dan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan lokasi penelitian di SDN Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obcervasi, dokumentasi, dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif.



Gambar 2.
Pengembangan Model Pendidikan di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di SDIT Luqman Al Hakim International Yogyakarta

Mendasarkan pada data dokumen sekolah, program sekolah merupakan kegiatan yang disediakan sekolah untuk memfasilitasi siswa belajar dan mengembangkan potensinya, diantaranya: (1) program akademik, dalam program ini dilakukan kegiatan dalam bentuk *reading group*, *morning mathematic*, *outing class*. (2) Program Al-Quran, dalam program ini dilakukan kegiatan seperti *one day one ayat*, muroja'ah. (3) Program membangun karakter siswa, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk *star of the week*, sholat duha, morning motivation, *class meeting* untuk melatih empati dan kepekaan terhadap fenomena di sekitar sekolah dan *education for sustainable development*. (4) Program sosial dan

ekonomi wirausaha, kegiatan yang dilakukan dalam program ini seperti *market day*, pengelolaan sampah terpadu. (5) Program pengembangan *skill*, kegiatan yang dilakukan dalam program ini seperti ekstrakurikuler: renang, *science club*, *math club*, pencak silat, musik, *english club*, *tahsin*, *tahfidz club*, *robotic* dan seni rupa; pramuka/kepanduan dan *outbound*. (6) Program membangun empati siswa, kegiatan yang dilakukan seperti; *I care I share*, *class pot*, kecintaan terhadap tanaman, *class pet*, mengasah rasa kasih sayang terhadap hewan, *green school* dan membuat kebun sekolah.

Dari data dokumen tersebut semua program sekolah masih ditujukan untuk siswa, belum ada secara khusus tertulis program sekolah yang diperuntukkan bagi orang tua siswa. Kegiatan *parenting* tingkat sekolah maupun tingkat kelas

berlangsung atas kerja sama antara pihak sekolah dan komite sekolah.

Ketika ditanya bagaimana komunikasi yang dibangun pihak sekolah dan orang tua selama ini, terungkap bahwa sekolah menugasi salah satu guru untuk membangun komunikasi dengan komite sekolah. Guru yang ditugasi oleh sekolah dengan komite sekolah saat dikonfirmasi tentang komunikasi antara sekolah dan orang tua mengungkapkan selama ini sekolah sudah menyusun panduan untuk orang tua atau yang disebut *parenting guide*, selain itu sekolah juga menyusun buku penghubung (*communication book*) untuk orang tua siswa, dan lembar parenting mingguan (*weekly programe for parent's*) serta buletin *rising stars*.

Dari beberapa pernyataan dan data dokumen tersebut ada beberapa program sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam membangun kemitraan seperti kegiatan *parenting school*, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke III, sebelum kegiatan dimulai dilakukan koordinasi dalam forum komite sekolah yang dihadiri pula oleh kepala sekolah dan perwakilan guru. Bd guru SDIT LHI mengungkapkan bahwa setiap bulan diadakan kegiatan *parenting school* dan sebelum kegiatan

dilaksanakan diadakan koordinasi persiapan yang dihadiri oleh komite sekolah dan guru.

Pelaksanaan program sekolah untuk orang tua meliputi kegiatan *parenting school*, *parenting class*, *parent's guide*, *weekly program for parent's*, *communication parent's*, dan buletin *rising stars*, penjelasan program sebagai berikut.

- a. *Parenting school*; kegiatan dilaksanakan komite sekolah bekerja sama dengan sekolah dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu 3. Pada tataran kelas dilaksanakan juga *parenting class* yang dilaksanakan oleh komite kelas, pelaksanaan kegiatan *parenting class* sangat tergantung komite kelas.
- b. Buku panduan orang tua/*parenting guide* disusun oleh sekolah dan dibagikan kepada orang tua siswa pada awal tahun ajaran. Buku ini berisi panduan untuk membangun kebiasaan dirumah dan disekolah.
- c. *Weekly programe for parent's*, disusun oleh kelas berdasarkan kurikulum yang telah disusun di awal tahun pelajaran, program ini berisi tentang materi yang akan di pelajari dalam satu pekan dan juga berisi panduan bagi orang tua untuk memberikan

- aktivitas penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- d. *Communication book* atau buku penghubung, merupakan buku komunikasi antara guru dan orang tua. Dalam buku ini guru dapat memberikan informasi perkembangan siswa dan orang tua dapat memberikan tanggapan terhadap informasi yang diberikan guru.
- e. Buletin *rising stars*; buletin yang terbit rutin bulanan berisikan materi tentang pengetahuan umum khususnya pengetahuan untuk orang tua dalam mendidik anak.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di SDIT Luqman Al Hakim International Yogyakarta

Program sekolah yang melibatkan orang tua siswa ada beberapa bentuk kegiatan. Ketika ditanya apa yang menjadi penghambat pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa, guru Bd mengungkapkan “selama ini program dalam bentuk *parenting school* bisa berjalan baik, namun waktu pelaksanaan terkadang belum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada kalender sekolah”. Ketika ditanya lebih lanjut mengapa tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Bd mengungkapkan permasa-

lahan cukup kompleks biasanya untuk mencocokkan waktu antara kesibukan komite, orang tua dan kegiatan sekolah sangatlah sulit, serta nara sumber yang akan menjadi pemateri di kegiatan tersebut tidaklah mudah untuk dicari”. Saat ditanya apakah program *parenting school* telah disusun waktunya setiap minggu, Bd mengungkapkan “iya, jadwal *parenting school* setiap minggu ke III tetapi setiap akan diadakan kegiatan sekolah dan komite selalu mengadakan rapat koordinasi tentang waktu, materi, nara sumber dan berbagai persiapan teknis lainnya”, bagaimana dengan materi atau kurikulum dan nara sumber untuk kegiatan *parenting school* selama ini apakah sudah disusun dari awal tahun ajaran atau bersifat tentatif, Bd mengungkapkan “belum, belum ada kurikulum khusus dan pemateri yang telah terjadwal, selama ini materi dan nara sumber mendasarkan hasil rapat saja.

Hal senada juga diungkapkan oleh komite sekolah SR “selama ini belum ada kurikulum khusus untuk kegiatan *parenting school* begitu juga dengan nara sumbernya, semuanya kita bahas di rapat komite dengan sekolah”. Demikian pula dikemukakan oleh Ft orang tua siswa yang aktif mengikuti kegiatan *parenting school*, ketika ditanya tentang kurikulum

dan pemateri kegiatan *parenting school*, ia mengungkapkan “setahu saya belum ada kurikulum dan pemateri yang khusus untuk kegiatan parenting ini ”lebih lanjut Ft mengungkapkan “selama saya mengikuti *parenting school* terkadang materi dan nara sumbernya sama”. Selain belum adanya kurikulum yang baku dan nara sumber yang standar waktu menjadi hambatan utama penyelenggaraan *parenting school*. Kegiatan parenting *school* yang sedianya diadakan setiap minggu ketiga terkadang molor bahkan ada yang dua bula diadakan satu kali kegiatan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh SR, “kegiatan *parenting school* fleksibel saja, memang sudah dijadwal tapi tergantung dari rapat komite memutuskan kapan, lihat-lihat jadwal sekolah dan kesibukan orang tua serta ketersediaan nara sumber”. Sedangkan untuk parenting class tergantung pada komite kelas biasa yang memberikan materi adalah orang tua siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh SF guru kelas yang sering mendampingi ketika ada pertemuan wali kelas “setiap pertemuan wali kelas ada nara sumber yang memberikan materi biasanya orang tua murid”.

Sementara itu untuk kegiatan dalam bentuk *communication book* atau buku

penghubung hambatan yang terjadi adalah buku tidak diisi oleh orang tua siswa, terkadang guru sudah memberikan informasi tentang perkembangan siswa di sekolah namun orang tua terkadang tidak memberikan tanggapan pada kolom yang harus diisi oleh orang tua. Sedangkan untuk program *weekly programe for parent's* dan buletin *the rising star* sampai sejauh ini belum memiliki kendala yang berarti, hanya pada pengarsipan lembar program *weekly programe for parent's* yang terkadang orang tua kurang telaten untuk mengarsip, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh UN “program *weekly programe for parent's* bagus, sangat membantu saya untuk memantau materi pelajaran disekolah untuk dikuatkan di rumah tapi karena bentuknya lembaran terkadang sering hilang”.

Mendasarkan wawancara dengan orang tua siswa, komite dan guru diperoleh beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program tersebut diataranya; pada kegiatan *parenting school*, pelaksanaan belum konsistensi, belum ada kurikulum atau materi yang baku yang menjadi standar materi kegiatan parenting, dan nara sumber yang belum terjadwal khusus sehingga penyelenggaraan kegiatan cenderung menyesuaikan

kan nara sumber. Sementara untuk kegiatan dalam bentuk buku penghubung keaktifan orang tua yang minim membuat program ini belum bisa berjalan secara optimal.

3. Upaya sekolah untuk membangun dan meningkatkan kemitraan orang tua dan sekolah

Secara umum sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk membangun dan meningkatkan kemitraan dan melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak. Beberapa upaya tersebut diantaranya sebagai berikut. (a) Sekolah telah menyusun buku *parent's guide*, dalam buku tersebut berisi tentang tips praktis dan informasi pendidikan untuk anak. Menurut salah satu orang tua siswa UN mengungkapkan bahwa buku *parent's guide* cukup membantu untuk membangun kebiasaan antara di sekolah dan di rumah. Dengan membaca buku tersebut cukup memberikan beberapa aktivitas untuk orang tua siswa tentang apa yang seharusnya dilakukan orang tua di rumah. (b) Sekolah juga menyusun *communication book* atau buku penghubung. Buku penghubung dimaksudkan untuk menjadi komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa, melalui buku tersebut diharapkan proses pendidikan di rumah dan di sekolah dapat

seiring sejalan. Namun berdasarkan penuturan guru kelas SF “buku penghubung kurang berjalan efektif, permasalahannya orang tua jarang mengisi buku penghubung tersebut”. (c) Sekolah melalui guru kelas telah menyusun *weekly programe for parent's*, program yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari di sekolah selama satu minggu dan sekaligus memberikan informasi apa yang harus dilakukan orang tua siswa di rumah sebagai bentuk penguatan pelajaran yang ada di sekolah.

Sementara kegiatan dalam bentuk *parenting school* dan *parenting class* sekolah telah bekerja sama dengan pihak komite sekolah untuk diselenggarakan secara berkala. Keterlibatan sekolah dalam komite sekolah terlihat pada saat komite sekolah mengadakan rapat koordinasi persiapan kegiatan maka hadir kepala sekolah dan perwakilan guru yang ditunjuk khusus oleh sekolah untuk menjadi penghubung antara komite dengan pihak sekolah. Begitu juga pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting school* dan *parenting class* pihak sekolah senantiasa hadir dalam pertemuan tersebut.

Dari pemaparan di atas nampak bahwa pihak sekolah SDIT LHI sudah memiliki komitmen kuat untuk meli-

batkan dan mengajak orang tua dalam pendidikan anak, walaupun dari beberapa kegiatan masih diperlukan perbaikan dan komitmen khususnya dari orangtua siswa sendiri.

Pembahasan

Secara keseluruhan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta sudah ada seperti *parenting school*, *parenting class*, *weekly programe for parent's*, *communication book*, dan buletin *rising star*. Dari sekian banyak program tersebut sekolah telah bekerja sama dengan orang tua siswa melalui komite sekolah untuk menyusun program pendidikan bagi orang tua siswa. Secara mekanisme langkah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sudah tepat, karena dalam pandangan pendidikan orang dewasa/ andragogi keterlibatan dalam perencanaan menjadi penting bagi kesuksesan suatu kegiatan. Namun demikian belum adanya panduan kurikulum dan materi yang jelas untuk kegiatan parenting, menjadikan program ini terkesan kurang perencanaan dan kurang sistematis.

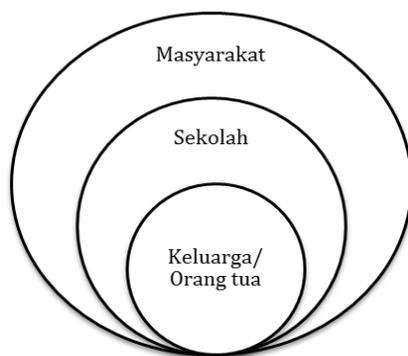
Secara teknis faktor penghambat pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan

anak di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta sesungguhnya bisa diatasi, jika perencanaan program disusun dari awal secara sistematis. Kaufman (1972) sebagaimana dikutip Harjanto, Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya. SP. Siagian mengartikan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan merupakan suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, dalam rangka mencapai sasaran tertentu.

Upaya sekolah untuk membangun kemitraan dengan sekolah untuk dapat terbangun dengan baik. Idealnya keluarga, sekolah dan masyarakat

memiliki satu pola dalam pendidikan anak. Ketiga komponen ini perlu bersinergi untuk hasil pendidikan yang diharapkan. Antara sekolah, orang tua

dan masyarakat butuh adanya evaluasi terhadap proses pendidikan yang diberikan pada anak didik.



Gambar 3.
Sinergi Pendidikan antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak yang soleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses, tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara baik maka dapat dikatakan bahwa

anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya. Dalam perkembangan jiwa terdapat periode-periode kritis yang berarti bahwa bila periode-periode ini tidak dapat dilalui dengan baik, maka akan timbul gejala-gejala yang menunjukkan misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri dan kepribadian yang terganggu. Lebih jauh lagi bahkan tugas sebagai makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang di lingkungannya akan gagal sama sekali.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat

baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Anak-anak pada masa peralihan lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para orang tua dalam mendidik anaknya.

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama

lain. Terlepas dari beragamnya asumsi masyarakat, ungkapan “buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya” adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepahaman yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

Kalau saja dalam mendidik anak berdasarkan kemauan salah satu pihak saja misalnya pihak keluarga saja ataupun pihak sekolah saja yang mendidik anak, hal ini berdasarkan beberapa pengalaman tidak akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain usaha yang dilakukan oleh orang tua atau sekolah akan mentah lagi-mentah lagi karena ada dua rel yang harus dilalui oleh anak dan akibatnya si anak menjadi pusing mana yang harus

diturut, bahkan lebih jauhnya lagi dikhawatirkan akan membentuk anak berkarakter ganda.

Memang pada kenyataannya tidak mudah untuk melaksanakan kesepahaman tersebut, tetapi kalau kita berlandaskan karena rasa cinta kita kepada anak tentunya apapun akan kita lakukan, karena rasa cinta dapat mengubah pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara menjadi telaga, derita menjadi nikmat dan kemarahan menjadi rahmat. Kalau hal ini sudah dimiliki oleh kedua belah pihak, hal ini merupakan modal besar dalam mendidik anak. Setiap kejadian yang terjadi, baik di rumah ataupun di sekolah hendaklah dicatat dengan baik oleh kedua belah pihak sehingga ketika ada hal yang janggal pada anak, hal ini bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi sejauhmana perubahan-perubahan yang dialami oleh anak, baik sifat yang jeleknya ataupun sifat yang bagusnya, sehingga di dalam penentuan langkah berikutnya bisa berkaca dari catatan-catatan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak.

Setiap ada sesuatu hal yang dirasakan janggal pada diri anak baik di rumah ataupun di sekolah, baik orang tua ataupun guru harus sesegera mungkin

untuk menanganinya dengan cara saling menginformasikan di antara orang tua dan guru, mungkin lebih lanjutnya mendiskusikannya supaya bisa lebih cepat tertangani masalah yang dihadapi oleh anak dan tidak berlarut-larut. Oleh karena itu seperti apa yang tertulis di atas bahwa orang tua dan sekolah merupakan satu kesatuan yang utuh di dalam mendidik anak, agar apa yang dicita-citakan oleh orang tua atau sekolah dapat tercapai, maka harus ada kekonsistenan dari kedua belah pihak dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Kesimpulan

Pelaksanaan program sekolah untuk orang tua siswa di SDIT Lukman Al Hakim Internasional meliputi kegiatan *parenting school*, *parenting class*, *parent's guide*, *weekly program for parent's*, *communication parent's*, dan buletin *rising stars*. Secara umum semua kegiatan yang telah dirancang tersebut dapat diselenggarakan namun ada faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya belum adanya materi/kurikulum yang baku untuk kegiatan *parenting*, begitu juga dengan nara sumber dan waktu yang sering tidak sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan. Upaya sekolah dengan menyusun beberapa program untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak sudah cukup baik dan langkah sekolah dengan dengan bekerjasama dengan komite sekolah adalah langkah yang tepat, walaupun masih perlu dikuatkan lagi dalam beberapa hal seperti komunikasi dan komitmen orang tua siswa.

Ada beberapa saran untuk pelaksanaan program sekolah untuk orang tua siswa di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta diantaranya: (1) perlu disusun secara sistematis kurikulum untuk materi *parenting* untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan sekaligus pameri/nara sumber sebaiknya telah ditentukan diawal tahun, (2) buku penghubung perlu diaktifkan dengan melakukan pemantauan oleh guru secara

aktif, (3) orang tua siswa perlu meningkatkan komitmen dalam pendidikan anak, (4) peran komite sekolah untuk terus ditingkatkan.

Daftara Pustaka

- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008
- Irwan Prayitno (2003) *Anakku penyejuk hatiku*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna
- Jeanne Ellis Ormrod (2008) *Psikologi Pendidikan; Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- M. Nur Abdul Hafizh (2010) *Prophetic Parenting; cara nabi mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Muhammad Fauzil Adhim (2008) *Positive Parenting; cara-cara islami mengem-bangkan karakter positif pada anak*. Bandung: Mizzan Pustaka.
- Sintha Ratnawati (2000) *Keluarga, Kunci Sukses Anak; Kumpulan artikel Kompas*. Jakarta: Kompas